

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaturan dan pengurusan organisasi mahasiswa yang diserahkan dan dikembalikan oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi kepada tiap Perguruan Tinggi untuk mengatur dan mengelola masing-masing organisasi mahasiswa dikampusnya tertuang dalam UU nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi sebagai fasilitator terhadap mahasiswa, harus bijak menyikapi hal-hal yang terjadi didalam organisasi mahasiswa/lembaga kemahasiswaan, ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang ada di Indonesia dapat berbentuk Politeknik, Sekolah Tinggi, Akademik, Universitas, dan Institut.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual yang merupakan generasi penerus bangsa mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar didalam mengembangkan diri dan pengetahuannya. Dalam ruang kuliah mahasiswa bisa memanfaatkan pengembangan akan ilmu pengetahuannya tetapi tidak hanya sebatas ruang kuliah saja dikarenakan mahasiswa juga harus mampu dalam menerapkan ilmu pengembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan ekstra kampus yaitu organisasi mahasiswa.

Organisasi mahasiswa yang pada umumnya juga disebut di beberapa kampus dengan nama Lembaga Kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu teori yang didapat dibangku kuliah, oleh sebab itu peran dari organisasi mahasiswa sangat besar untuk pengembangan diri dari tiap-tiap mahasiswa yang bergabung didalamnya.

Lembaga kemahasiswaan disebutkan sebagai suatu lembaga pemerintahan internal kampus dengan tujuan membantu visi dan misi dari

suatu Universitas. Terlepas dari hal itu, lembaga kemahasiswaan juga mempunyai tujuan untuk menanamkan sifat-sifat kritis dalam hal menanggapi berbagai persoalan dilingkungan internal kampus maupun eksternal kampus serta dapat mengkritisi setiap kebijakan rektorat maupun persoalan terhadap pemerintahan negara.

Lembaga kemahasiswaan yang tugas dan tanggungjawabnya memberikan kegiatan-kegiatan bersifat membangun, progresif, tepat, terarah, positif dan baik kepada mahasiswa, justru saat ini, kebanyakan diantaranya hanya membuat event-event yang bersifat kesenangan semata di kalangan mahasiswa itu sendiri. Contohnya lomba game online, mirisnya tidak sedikit mahasiswa yang banyak menggemari event yang disajikan tersebut.

Fenomena lain yang timbul dikalangan mahasiswa adalah semakin menguatnya tuntutan para mahasiswa terhadap kinerja pelayanan lembaga kemahasiswaan yang diberikan, dalam hal ini Majelis Perwakilan Mahasiswa, Badan Perwakilan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas dan Unit Kegiatan Mahasiswa.

Kebutuhan dan tuntutan terhadap kinerja pelayanan lembaga kemahasiswaan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan yang terjadi dikalangan mahasiswa. Kenyataan yang menunjukkan masih belum baiknya kinerja pelayanan lembaga kemahasiswaan, harus diatasi dengan dilakukannya berbagai terobosan melalui berbagai kebijakan, hal ini dialami oleh lembaga kemahasiswaan Ukrida.

Zaman milenial ini mahasiswa semakin terbuka dan aspiratif dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga dibutuhkan peran yang kuat dan optimal dalam peningkatan kinerja pelayanan.

Lembaga kemahasiswaan sejalan dengan visi dan misinya untuk terus mengupayakan peningkatan kinerja pelayanan kepada para mahasiswa. Salah satu contoh program kerja lembaga kemahasiswaan adalah USOS (*Ukrida Sosial of Society*) yang langsung berhubungan dengan masyarakat dan fasilitas umum lainnya seperti Rpetra (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak)

Kinerja tahun 2018 yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan masih dirasakan kinerja pelayanan belum optimal, dapat terlihat dari sulitnya mendapatkan kaderisasi untuk tiap-tiap divisi lembaga kemahasiswaan.

Melalui identifikasi maka terdapat faktor internal antara lain kewenangan diskresi, sikap yang berorientasi pada perubahan, budaya organisasi, motivasi kerja, koordinasi, etika, organisasi, disiplin kerja, dan kerjasama. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain budaya politik, dinamika dan perkembangan politik, manajemen konflik, kondisi sosial-ekonomi, pengontrolan yang dilakukan mahasiswa dan lembaga kemahasiswaan. Melalui faktor-faktor ini diduga bahwa faktor motivasi kerja dan koordinasi cukup dominan mempengaruhi pelayanan lembaga kemahasiswaan.

Fungsi lembaga kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa kearah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan pengetahuan, kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi, yang di dalam pelaksanaannya jelas, nyata dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang terkait berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapai.

Dalam aplikasinya pemenuhan proses pembelajaran dan minat bakat mahasiswa sudah disediakan oleh pihak perguruan tinggi. Pemenuhan minat bakat mahasiswa difasilitasi oleh lembaga kemahasiswaan. Lembaga kemahasiswaan menjadi tempat aktivitas mahasiswa di luar waktu belajar, relevan dengan kegiatan-kegiatan yang penuh kreativitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Namun, dalam kenyataan tidak semua mahasiswa diperguruan tinggi bergabung atau ikut serta dalam organisasi mahasiswa.

Mahasiswa dalam proses perkuliahan diperguruan tinggi akan ditentukan dengan prestasi belajar, parameter keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau indeks prestasi (IP).

Menurut Fathurrohman & Sulistyorini(2012), prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah

dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang.

Data mahasiswa aktif di Universitas Kristen Krida Wacana sebanyak 4.223 orang dari angkatan 2015 sampai dengan 2018 dengan jumlah dosen tetap 196 orang, perbandingan rasio jumlah dosen tetap terhadap jumlah mahasiswa aktif berkisar 1:21,5 (*sumber data diambil dari data pelaporan forlap dikti 2018/2019*). Sedangkan data mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas Kristen Krida Wacana berjumlah sebanyak 300 orang (*sumber data diambil dari Surat Keputusan Rektor dan Dekan 2018/2019*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa menurut mahasiswa yang menilai bahwa mahasiswa aktif berorganisasi cenderung kurang memiliki koordinasi yang baik dalam manajemen waktu belajar dan aktif berorganisasi serta motivasi kerja yang negatif menimbulkan pelayanan yang tidak baik didalam organisasi maupun diri sendiri.

Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa dengan aktif di organisasi hanya akan menghambat proses pembelajaran akademik dan prestasi belajar mahasiswa.

Disitulah letak kesalahan paradigma di kalangan mahasiswa yang berpikinya tidak kritis seperti mahasiswa yang ikut berorganisasi karena mereka minimnya akan pemahaman tentang bahwa banyak para pemimpin di dunia yang lahir dari organisasi, oleh sebab itu organisasi sangat penting bagi setiap mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya terutama untuk meningkatkan softskillnya agar mampu beradaptasi dan bijak dalam mengambil keputusan serta mempunyai kepribadian yang baik dan mumpuni.

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Apakah terdapat pengaruh koordinasi kerja terhadap kinerja pelayanan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Krida Wacana di Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja mahasiswa terhadap kinerja pelayanan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Krida Wacana di Jakarta?

3. Apakah terdapat pengaruh koordinasi kerja dan motivasi kerja mahasiswa secara simultan terhadap kinerja pelayanan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Krida Wacana di Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh koordinasi kerja terhadap kinerja pelayanan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Krida Wacana.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pelayanan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Krida Wacana di Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh koordinasi kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja pelayanan Lembaga Kemahasiswaan Universitas Kristen Krida Wacana di Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang kinerja pelayanan Lembaga Kemahasiswaan dikalangan mahasiswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi masukan bagi kalangan aktivis kampus dan civitas akademika untuk mengevaluasi setiap aktivitasnya di Lembaga Kemahasiswaan dan kewajibannya sebagai peserta didik di perkuliahan.
- b. Menumbuhkan minat mahasiswa Universitas Kristen Krida Wacana untuk meningkatkan kreativitas dalam menggapai prestasi.
- c. Memberi masukan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka batasan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Koordinasi kerja dibatasi oleh beberapa indikator/dimensi yaitu sinkronisasi, penyerasian, kebersamaan dan keseimbangan antara berbagai kegiatan dependen suatu organisasi.
2. Motivasi kerja dibatasi oleh berani mengambil resiko, tanggung jawab pribadi, umpan balik terhadap hasil dan menikmati tugas.
3. Kinerja pelayanan dibatasi oleh tangible (bukti fisik/kasat mata), empathy (empati), reliability (kehandalan), responsiveness (daya tanggap) dan assurance (jaminan).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini yaitu mengikuti sistematika panduan teknis penulisan tugas akhir Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tahun 2017. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas pengertian tentang koordinasi kerja, indikator koordinasi kerja, motivasi kerja, indikator motivasi kerja, kinerja pelayanan dan indikator kinerja pelayanan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas tentang profil perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan dengan jelas.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis membahas tentang hasil dari kesimpulan dan implikasi manajerial.

